



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS RAUDATUL ULUM KARANGPLOSO

Dendi Kuswanto¹, Khoirul Asfiyak², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹dendikuswanto666@gmail.com , ²,
khoirul.asfiyak@unisma.ac.id, ³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

The reason for this study is to portray the job of Islamic strict training educators in expanding understudy learning inspiration at MTs Raudhatul Ulum Karangploso, depict the procedures of Islamic strict schooling instructors in further developing understudy learning at MTs Raudhatul Ulum Karangploso, depict the repressing and supporting variables in expanding understudy learning inspiration in MTs Raudhatul Ulum Karangploso. This examination utilizes a subjective methodology with a kind of contextual investigation approach. In gathering information, this study utilized perception techniques, meetings and documentation. In the mean time, in actually taking a look at the legitimacy of information by testing trust, adaptability, steadfastness and confirmability. The results showed that the role of Islamic religious education teachers in motivating students to improve learning outcomes at MTs Raudhatul Ulum Karangploso, namely Using varied teachi. Methods Islamic religious education teacher strategies in improving student learning outcomes at MTs Raudhatul Ulum Karangploso, namely teachers here must attend training first to improve the quality and learning resources. Inhibiting factors in motivating students The supporting factor in motivating student learning is that teachers can provide rewards in learning so that students learn harder.

Kata kunci: *Teacher Role, Motivation, Student Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pekerjaan untuk membuat orang yang memiliki pengaturan atau kapasitas untuk melanjutkan hidup. Orang membutuhkan pengajaran sejak lahir ke dunia karena pelatihan juga dapat membentuk pribadi, sifat, dan karakter manusia yang sebenarnya. Sekolah penting karena ingin memahami pengalaman dan suasana yang berkembang yang secara efektif menumbuhkan kemampuan siswa, menyiratkan bahwa pelatihan adalah

pengaturan untuk menumbuhkan kemungkinan yang ada pada manusia, baik mental, perasaan, dan psikomotorik. Dengan sekolah dapat muncul dari diri seorang individu untuk bersaing dan mendorong diri menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Moh Muslim, 2018).

Guru PAI seharusnya memiliki pilihan untuk membangunkan siswanya sejauh menentukan target pembelajaran atau tujuan pendidikan dengan baik dalam pembelajaran dan pengalaman yang berkembang, rencana target pembelajaran adalah komponen utama, sehingga penting untuk meminta imajinasi pendidik dalam memutuskan tujuan yang dianggap memiliki tingkat yang lebih tinggi. Tidak adanya siswa yang mendapatkan inspirasi harus terlihat dari tidak adanya pertimbangan siswa saat pembelajaran berlangsung, hal ini hanya karena tidak adanya inspirasi belajar siswa namun bisa juga karena kurangnya ketelitian guru dalam memilih wali kelas teknik pelaksana. (Miawati dkk, 2020)

Sehubungan dengan kejadian ini, perlu ditegaskan bahwasannya kegiatan belajar mengajar akan lebih muda jika guru memberikan motivasi peserta didiknya. Jadi pendidik sebagai pengajar memiliki tugas memberikan kemudahan atau kenyamanan bagi gerakan belajar siswa. Dengan ini, pendidik sebagai mentor dan tutor harus memiliki pilihan untuk menempatkan siswa sebagai siswa di atas kepentingan yang berbeda. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya.

Kata inspirasi sering disinggung sebagai "alasan" yang dicirikan sebagai karya yang mendorong seseorang untuk menindaklanjuti sesuatu. Proses berpikir dapat diuraikan sebagai penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk menyelesaikan latihan khusus untuk mencapai tujuan. Berangkat dari pemikiran tersebut, inspirasi dapat dimaknai sebagai pendorong utama yang menjadi dinamis. Niat menjadi dinamis pada waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan atau mendesak. (Sardiman, 2007: 73)

Inspirasi adalah upaya untuk memberikan kondisi, dengan tujuan yang dibutuhkan anak, kebutuhan untuk mewujudkannya. Jika dia bisa melakukannya tanpa itu dia akan berusaha untuk menjauh darinya. Anak-anak akan secara efektif mengangkat batu untuk merakit benteng dalam permainan perang. Memberi inspirasi bukanlah pekerjaan yang sederhana. Inspirasi yang berhasil untuk satu anak atau satu pertemuan mungkin tidak berhasil untuk anak atau pertemuan lain. (Nasution, 2012: 73)

Tujuan Motivasi adalah untuk bertindak, aktivitas tertentu dan eksplisit bukan aktivitas yang tidak konsisten, keinginan untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh pikiran Anda dalam ukuran tertentu sama pentingnya dengan pikiran yang sebenarnya. Individu yang efektif sering kali didorong oleh tujuan yang diajukan. Untuk menemukan kesuksesan, Anda ingin tahu ke mana Anda

pergi atau ke mana Anda akan pergi. (Stone,2002:221)

Pengajar disebut juga pengajar dan pengajar, namun kita menyadari bahwa tidak semua pengajar adalah pendidik, karena pendidik merupakan jabatan ahli yang pada dasarnya memerlukan kebutuhan kemampuan khusus dan mentalitas karakter tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tujuan pemberian pembinaan kepada masyarakat tentang segala kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dan menciptakan kepribadian dan peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa adalah untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan, bermartabat, terdidik, kreatif, mandiri, dan menjadi penguasa mayoritas dan berwawasan luas. (UU Republik Indonesia No 20,2003:7)

Tugas dan kemampuan pendidik pada hakikatnya adalah penyajian yang dilakukan oleh pengajar dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai guru. Sifat pelaksanaan pendidik akan sangat menentukan sifat hasil pengajaran, mengingat pengajar adalah mereka yang berinteraksi langsung dengan pelajar dalam pelatihan atau pengalaman yang berkembang di yayasan pendidikan sekolah. Dengan demikian, kemampuan pendidik dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman adalah kemampuan pengajar untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai pengajar keterampilan mengajar siswa dalam hal membina siswa untuk mencapai lembaga pendidikan. MTs Raudhotul Ulum KarangPloso Malang adalah organisasi pendidikan formal di bawah naungan Nahdhotul Ulama'. Meskipun semua siswa berada di dalam kota, tidak semua siswa benar-benar mematuhi aturan saat ini. Namanya juga murid-murid mereka yang masih mencari cara untuk berkembang menjadi orang yang lebih baik.

Siswa juga membutuhkan inspirasi dan dorongan untuk membiasakan diri dengan perilaku yang baik karena di lembaga-lembaga ini beberapa individu berkonsentrasi di sana dan banyak siswa berasal dari kota yang berbeda yang dari kota lain akan mempengaruhi disiplin siswa

Hasil survey tersebut kemudian diperkokoh hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis selaku guru Akidah Akhlaq dan Fiqih, Ibu Nafila selaku guru SKI dan Bapak Amin selaku guru Al-Qur'an HAdist pada tanggal 13 juni 2022 "namanya juga siswa, dia juga butuh bimbingan dan pendidikan meskipun semua siswa dalam lingkup lembaga tidak semua siswa benar-benar patuh akan adanya peraturan yang ada, namanya juga mereka masih belajar untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik." Dapat dirangkum bahwas tingkat motivasi di lembaga itu sangat kecil.

Disini para pendidik PAI bekerja sama dalam mengelola dan menangani masalah tersebut serta siswa di MTs Raudhotul Ulum sebagai subjek penelitian ini

karena di sekolah ini terdapat banyak perbedaan dalam Yayasan siswa mulai dari keluarga dan iklim penduduk secara keseluruhan. Dalam mengelola masalah ini, melaksanakan guru adalah hal yang mendasar dalam meningkatkan motivasi siswa tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif yang berbeda. Metodologi subjektif tergantung pada informasi sebagai kata-kata dalam menggambarkan item dan terkonsentrasi pada pemanfaatan metodologi induktif. Strategi pemeriksaan subjektif ini digunakan selama keadaan normal item di mana ilmuwan sebagai instrumen penting dari metode bermacam-macam triangulasi, Informasi diselidiki secara induktif atau subyektif, dan hasil pemeriksaan subyektif lebih menekankan makna daripada usia.. (Suigiono, 2014:15)

Dalam tinjauan ini terdapat dua informasi, yaitu informasi primer dan informasi. Informasi penting diperoleh secara langsung dari sumber dan informasi opsional adalah informasi pendukung yang diperoleh dari pemeriksaan langsung. Metodologi pengumpulan informasi penelitian ini menggunakan dokumentasi, pengalaman, dan persepsi. Dokumen adalah sebuah bahan tertulis yang telah dipersiapkan atau biasanya berbentuk film berbeda dengan rekaman yang tidak dipersiapkan jika tidak ada permintaan. Dalam dokumentasi ini peneliti dianjurkan untuk menyusun instrumen. Dalam dokumen penelitian pun terbagi dari dua dokumen yaitu dokumen pribadi yang berisikan tentang data pribadi dan dokumen resmi yang berisikan tentang catatan yang bersifat formal.(Moleong, 2007:153)

Setelah setiap informasi dikumpulkan, penyelidikan informasi akan selesai. Pemeriksaan informasi digunakan sebagai pekerjaan untuk mengkoordinir, memilah dan menyimpulkan segala sesuatu yang telah dikatakan oleh nara sumber. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan mengurangi informasi memperkenalkan informasi dan membuat keputusan. (Ghony&Fauzan, 2017:62). Setelah informasi ditelaah, ilmuwan akan benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut, menjadi validitas spesifik, adaptabilitas, dependability, dan konfirmabilitas. (Sugiono, 2014:270)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Mts Raudhtul Ulum.

Peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar di MTs Raudhtul Ulum berdasarkan data yang telah dipaparkan penelitian

menemukan bahwa peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang pertama adalah Menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang mana guru harus mempunyai banyak metode dalam kegiatan belajar mengajar agar para siswa tidak monoton dan tidak bosan saat guru memberikan materi yang diajarkannya.

Motivasi adalah usaha untuk memberikan kondisi, sehingga anak mau melakukannya. Jika dia tidak menyukainya, dia akan berusaha menghindarinya. Anak-anak akan aktif mengangkat batu untuk membangun benteng dalam permainan perang. Memberi motivasi bukanlah pekerjaan mudah. Motivasi yang berhasil untuk satu anak atau satu kelompok mungkin tidak berhasil untuk anak atau kelompok lain. (Nasution, 2012:73)

Selanjutnya yaitu guru memberikan tugas, yang mana guru harus memberikan tugas kepada para peserta didiknya agar peserta didik mengingat mata pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian seorang guru juga memberikan pujian, yang mana guru juga harus memberikan pujian kepada muridnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Dengan hal itu para siswa akan menjalin kedekatan dan keharmonisan kepada gurunya.

Dalam pengalaman yang berkembang, inspirasi belajar sangat mungkin menjadi sudut kekuatan utama. Sering terjadi bahwa siswa yang membutuhkan prestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka melainkan karena tidak ada inspirasi untuk diwujudkan sehingga mereka tidak berusaha untuk mengkoordinasikan setiap kemampuan mereka. (Sanjaya, 2013:249)

Motivasi sangatlah penting bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dan paling utama dalam keberhasilan belajar siswa. Pentingnya seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk aktif dalam berprestasi di dalam kelas maupun diluarkelas.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Raudhatul Ulum Krangploso

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Raudhatul Ulum Krangploso bahwa guru disini harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu untuk meningkatkan mutu dan sumber belajarnya. Dengan hal itu guru akan menambah wawasan yang luas guna menambahkan metode yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif. Dalam sistem pertunjukan, pendidik adalah perkumpulan yang benar-benar mengatur untuk menggarap hakikat persekolahan. (Hanief, 2016:2)

Pendidik adalah bagian paling kuat dalam membuat siklus dan hasil instruktif nilai. Dengan cara ini, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk bekerja pada sifat pelatihan tidak akan memberikan hasil yang penting tanpa bantuan pendidik yang ahli dan berkualitas. Dengan demikian, bekerja pada sifat persekolahan harus dimulai dari pendidik dan mengarah ke instruktur juga. (Mulyasa, 2012: 176).

Kemudian guru juga memberikan ujian untuk muridnya baik itu pre test, pos test dan tes akhir, agar siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut, guru menggunakan berbagai cara mulai dari model pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan juga ketika murid tersebut itu berprestasi guru memberikan hadiah dan reward, tidak itu juga guru harus mempunyai cara untuk memberikan suasana baru agar murid tidak bosan dalam belajar, seperti memperlihatkan film yang mendidik.

Seorang guru juga harus bisa memberikan rangsangan kepada anak-anak untuk melakukan ide-ide baru. Hal ini tampak pada kreativitas guru dalam berbagai hal dan ini juga yang dapat menjadikan anak didik menjadi aktif dan kreatif. Esekali guru juga harus bisa melakukan sesuatu hal yang lucu ataupun membuat permainan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Guru ternyata dapat mengetahui kepribadian setiap siswanya, mulai dari pendekatan hingga penemuan yang membuat hubungan selama waktu yang dihabiskan untuk belajar dan belajar ilustrasi. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, pendengaran, dan sensasi. Tanpa kemampuan yang digerakkan oleh "pancaindra" maka tidak akan ada artikel yang dapat memberikannya kepada pikiran begitu juga sebaliknya tanpa bagian dari pemahaman tidak akan ada item untuk direnungkan. (Asfiyak, 2016:3). Sebagai pendidik kita juga harus mempunyai banyak strategi untuk menghidupkan suasana di kelas. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik, strategi belajar mengajar perlu dirancang dan diterapkan guru ketika hendak melaksanakan pembelajaran.

Seorang guru harus mempunyai banyak strategi pembelajaran karena seorang guru harus mempunyai banyak cara untuk menjadikan suasana yang nyaman di kelas. Apabila guru hanya fokus dengan satu strategi saja suasana di kelas akan tidak hidup dan para siswa pun akan bosan, sebagai guru pada setiap kali pembelajaran kita harus mempunyai strategi yang berbeda dalam mengajar agar suasana di kelas lebih harmonis.

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Ulum Karangploso

Nilai-nilai orang yang tegas merupakan suatu metode untuk mengembangkan

Vicratina: Volume 7 Nomor 3, 2022 298

orang yang tegas agar mencintai agama yang dianutnya tanpa saling mengenal satu sama lain. Selama seorang siswa membutuhkan sekolah orang yang ketat untuk menjadi individu yang baik.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Raudhatul Ulum Karangploso bahwasannya guru juga mempunyai kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

Modifikasi perilaku sendiri adalah salah satu tujuan belajar. Perubahan normal pasti dapat meningkatkan keadaan manusia dan merupakan hal yang baik. Pembelajaran dipengaruhi dalam beberapa cara saat bekerja menuju tujuan. Ini adalah item yang benar-benar berusaha untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran. (Shoimatul, 2013:17)

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu tidaklah mudah karna ada beberapa faktor seperti teman sebaya, lingkungan belajar, fasilitas dalam belajar dan juga faktor keluarga. kendala dalam memotivasi belajar siswa itu juga tidak gampang, ada kalanya siswa itu terlihat bosan dan mengantuk dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru. Dan juga kurangnya fasilitas dalam memotivasi belajar siswa juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas mengajar adalah pengembangan pengalaman pendidikan dengan memberikan inspirasi dan penyesuaian kepada siswa. (Djamarah, 2000:31)

Seseorang yang menyelesaikan suatu gerakan didorong oleh adanya kebutuhan organik, impuls, komponen komitmen yang berbeda dan dampak dari pergantian peristiwa sosial manusia. Sejujurnya, elemen-elemen ini tidak dapat dipisahkan dari masalah, kebutuhan dari implikasi luar. Persyaratan alami dan mental. (Sadirman, 2008:17)

Dengan cara ini, sangat masuk akal bahwa inspirasi akan selalu dikaitkan dengan kebutuhan. Kebutuhan ini muncul karena situasi yang berat sebelah, tidak seimbang atau perasaan tertekan yang menuntut pemenuhan. Memang, keadaan miring pun membutuhkan inspirasi yang tepat.

Dengan adanya banyaknya siswa yang di temui di sekolah memiliki sifat yang berbeda-beda. Kebanyakan guru juga lupa untuk memberikan pujian terhadap siswanya. Siswa akan lebih senang ketika gurunya memberikan pujian untuknya. sebagai guru juga harus membantu siswanya untuk menemukan bakat, minat dan potensinya. minat serta bakat siswa tidak tersalurkan biasanya siswa akan menjadi lebih suka melanggar tata tertib yang ada. Apabila tidak tidak ditindak lanjuti maka bisa muncul masalah baru.

b. Faktor penunjang

Untuk memahami tujuan yang ideal, sekolah harus memiliki pilihan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan ahli sesuai dengan tujuan instruktif,

termasuk kebutuhan dunia kerja dan reaksi terhadap perubahan jaringan lingkungan karena pelatihan tersebut harus menghasilkan lulusan yang dapat berpikir universal dan dapat bertindak. lokal dan bergantung pada etika. Yang Mulia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa motivasi di balik pelatihan masyarakat kemampuan apa saja untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban bangsa yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan, bermartabat, terpelajar, inovatif, bebas dan menjadi penguasa mayoritas dan berwawasan luas. (UU Republik Indonesia No 20,2003:7)

Pengalaman mendidik dan berkembang serta hasil belajar siswa tidak ditentukan oleh sekolah, contoh, desain, dan program pendidikannya, tetapi harus dibangkitkan oleh keterampilan para pendidik yang mendidik dan mengarahkan mereka. Instruktur yang dilengkapi akan lebih siap untuk membangun iklim belajar yang menarik, ceroboh, dan akan lebih siap untuk menghadapi kelas, sehingga pembelajaran siswa berada pada tingkat yang ideal. Media harus sesuai dengan target yang ingin dicapai, keadaan yang membantu substansi ilustrasi yang dapat diverifikasi. Pendidik dalam memanfaatkan media mampu mengelompokkan sasaran dimana media yang tepat akan dirakit. (Arsyad, 2002:73)

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bisa memberikan reward dalam pembelajaran agar murid lebih giat belajarnya. Tidak hanya itu saja, apabila ia menginginkan muridnya tidak bosan dalam pembelajaran dan gampang mengingat pembelajaran yang sebelumnya diajarkan, guru juga memberikan pelajaran berupa kuis dan kegiatan berkelompok. Seorang murid juga dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya, dengan itu guru juga mempunyai cara tersendiri yaitu dengan memisahkan tempat duduknya dan merolling tempat duduknya setiap satu minggu sekali, tidak itu juga guru kasih peringatan dengan menakuti memasukkan namanya dalam buku BK. Guru juga berusaha untuk memaksimalkan pembejaran dengan peralatan seadanya dan juga terus melakukan pembaruan metode belajar dimasa yang seperti ini. Guru juga harus bisa memanfaatkan apa yang dibutuhkan peserta didiknya, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa dan rasa ingin tahunya.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran dikelas guru juga harus dapat mengatasi masalah yang terjadi. Seorang guru juga harus menjalankantugas mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga mendapat mendorong keberhasilan, kesuksesan dalam menjalankan tugasnya dan memberikan semangat kuat dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat bertanggung jawab dengan baik, dengan begitu seorang guru bisa dikatakan

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan setelah setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Ulum Karangploso, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar di MTs Raudhatul Ulum Karangploso yaitu Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, pemberian tugas Memberikan pujian. Motivasi sangatlah penting bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dan paling utama dalam keberhasilan belajar siswa.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Raudhatul Ulum Karangploso yaitu guru juga dituntut untuk mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif. Guru dituntut untuk memiliki pengelolaan kelas yang baik dan memiliki perencanaan yang matang. Sesekali guru juga harus bisa melakukan sesuatu hal yang lucu. Sebagai pendidik kita juga harus mempunyai banyak strategi untuk menghidupkan suasa di kelas. Apabila guru hanya fokus dengan satu strategi saja suasa di kelas akan tidak hidup dan para siswa pun akan bosan, sebagai guru kita harus mempunyai strategi yang berbeda dalam mengajar agar suasa di kelas lebih harmonis.

Faktor penghambat dalam memotivasi siswa adalah ada beberapa faktor seperti teman sebaya, lingkungan belajar, fasilitas dalam belajar dan juga faktor keluarga. kendala dalam memotivasi belajar siswa itu juga tidak gampang, ada kalanya siswa terlihat bosan dan mengantuk dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru.

Faktor penunjang dalam memotivasi belajar siswa adalah guru bisa memberikan reward dalam pembelajaran agar murid lebih giat belajarnya. Guru juga memberikan apa yang dibutuhkan peserta didiknya, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa dan rasa ingin tahunya.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asfiyak, Khoirul. (2016). Kajian Filosofis Dan Antropologis Tentang Fenomena Ikhtilaf Dalam Tradisi Pemikiran Muslim, 10(2).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghony, M. Djunaidi, & Almanshur, Fauzan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif,

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hanief, Muhammad. 2016. Menggagas teknik supervise klinik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam Volume 2. <http://riset.unisma.ac.id>

Lexy J Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslim. Moh. (2018). Pemaknaan Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformasi Lembaga Pendidikan Islam. 1(1), 42. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/index>

- Miawati, Mansur, R., & Musthofa, I. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MEMAKSIMALKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index1>
- Sadirman AM. (2008) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- S. Nasution. (2012). Didaktis Asas- Asas Mengajar, Jakarta: Sinar Grafika
- Stone, C.Clement. (2002). Keajaiban Motivasi Panduan Mencapai Kebahagiaan & Kesuksesan. Jakarta: Restu Agung
- S.Shoimatul Ula. (2013). Revolusi Belajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20,2003:7
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Prenada Media Group